

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu perusahaan di Indonesia semakin mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perusahaan tentunya membutuhkan sumber pendanaan, sumber pendanaan ini dapat diperoleh melalui pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. Pihak yang berkepentingan pasti membutuhkan informasi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi tersebut berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Laporan keuangan tahunan berisi tentang informasi yang dianggap penting dalam menunjukkan kinerja sebuah perusahaan. Hal ini menyebabkan informasi yang diberikan harus dengan baik dan benar. Menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dalam menyampaikan sebuah laporan keuangan harus memberikan informasi secara *understandbility, relevance, realibility, dan comparability*.

Dewasa ini banyak perusahaan yang sudah *go public*. Perusahaan ini membuka kesempatan bagi investor untuk menanamkan modalnya yang berbentuk saham publik. Penanaman modal yang dilakukan oleh investor menuntut perusahaan untuk dapat memaksimalkan hasil dari usahanya sehingga perusahaan bisa terus berkembang. Perusahaan *go public* memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan kepada publik sehingga investor dapat menggunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Sebelum menyampaikan laporan keuangan kepada publik, perusahaan diwajibkan untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh seorang auditor independen. Untuk mendapatkan tambahan

modal dari investor, perusahaan harus memiliki kepercayaan terhadap investor. Hal ini menunjukkan bahwa investor memiliki peranan yang penting dalam perusahaan *go public*, dengan adanya investor perusahaan akan mendapatkan modal yang berguna untuk memaksimalkan hasil usahanya. Hal ini juga mendorong perusahaan *go public* harus memperhatikan jangka waktu yang dibutuhkan auditor dalam mengaudit laporan keuangannya, sehingga informasi yang ada pada laporan keuangan dapat dipercaya oleh investor.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa perusahaan yang telah *go public* wajib melakukan audit laporan keuangan. Peraturan OJK Nomor 44/POJK.04/2020 menyebutkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan auditor independen kepada OJK sekurang-kurangnya 90 hari dari tanggal tutup buku perusahaan. Laporan keuangan yang wajib dilakukan audit akan timbul pendapat dari auditor atas informasi yang ada pada laporan keuangan tersebut juga dibutuhkan. Pendapat auditor tersebut akan memberikan keyakinan dalam laporan perusahaan, sehingga laporan keuangan yang disampaikan oleh perusahaan dapat diandalkan.

Auditor memerlukan interval waktu yang cukup panjang untuk menyelesaikan tugasnya yang harus dilalui dengan beberapa tahapan. Ukuran jangka waktu auditor untuk menyampaikan laporan keuangan sering disebut dengan *audit report lag* yang didefinisikan sebagai jangka waktu yang diperlukan untuk menuntaskan tugas auditnya dihitung dari tanggal tutup buku sampai dengan tanggal opini pada laporan keuangan (Dyer dan McHugh, 1976). *Audit report lag* sangat penting untuk diterapkan oleh seorang auditor dalam menyelesaikan laporan audit, sehingga

informasi yang disampaikan juga dapat berguna serta memberikan manfaat bagi para pengguna laporan keuangan. Menurut Shulthoni (2012) kepastian mengenai keputusan yang diberikan dapat dipengaruhi oleh lamanya waktu auditor menyelesaikan tugas auditnya.

Faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag* salah satunya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menurut Dyer dan McHugh (1975) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan yang lebih besar akan mengurangi *audit report lag*, jika dibandingkan dengan ukuran perusahaan kecil akan memiliki *audit report lag* yang lebih panjang. Faktor selanjutnya yaitu kompleksitas perusahaan, menurut Suwardjono (2014) kompleksitas perusahaan merupakan gabungan usaha yang dilakukan oleh dua perusahaan, semakin meningkatnya suatu perusahaan akan terjadi perluasan usaha seperti terbentuknya anak perusahaan. Selanjutnya faktor ukuran komite audit biasanya bertugas untuk melakukan pengawasan terkait efektivitas fungsi audit internal, kualitas pelaporan keuangan perusahaan, dan pengawasan pada sistem pengendalian internal. Menurut Arens *et al* (2006) komite audit merupakan sejumlah orang yang dipilih oleh dewan direksi yang memiliki kewajiban untuk membantu auditor agar independen dari manajemen, ukuran komite audit biasanya terdiri tiga sampai tujuh anggota dan bukan bagian dari manajemen perusahaan. Faktor yang terakhir adalah afiliasi KAP, menurut Messier *et al* (2014) Kantor Akuntan Publik (KAP) dikategorikan menjadi dua yaitu KAP berafiliasi *big four* dengan jumlah auditor yang banyak, sehingga tahapan audit yang dilakukan lebih efektif dan KAP berafiliasi *non big four* memiliki jumlah auditor yang relatif lebih sedikit.

Jangka waktu yang dibutuhkan antara tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal disampaikannya opini auditor pada laporan keuangan dapat diketahui berapa lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan tugasnya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abadi (2017) menghasilkan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, sedangkan kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan nilai rata-rata *audit report lag* selama 77,6496 hari. Penelitian yang dilakukan oleh Susianto (2017), ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, dan ukuran KAP tidak memengaruhi *audit report lag*, dengan menunjukkan nilai rata-rata *audit report lag* selama 69,4970 hari. Penelitian oleh Sonia (2018) menghasilkan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, dengan nilai rata-rata *audit report lag* selama 83,52632 hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Chasanah (2017) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, afiliasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, dengan menunjukkan hasil nilai rata-rata *audit report lag* selama 89 hari. Penelitian yang dilakukan oleh Pramaharjan dan Cahyonowati (2015) memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan, ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, dengan menunjukkan hasil rata-rata *audit report lag* selama 79,0 hari. Penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2015) memberikan hasil bahwa ukuran

komite audit berpengaruh positif terhadap *audit rreport lag*, dengan menunjukkan hasil rata-rata *audit report lag* selama 90,63 hari.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan masih menunjukkan hasil yang belum konsisten, maka peneliti akan melakukan penelitian kembali mengenai *audit report lag* dan bertujuan untuk memberikan bukti empiris dengan memilih variabel independen yang meliputi ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, ukuran komite audit, dan afiliasi KAP. Penelitian ini perlu dilakukan terhadap *audit report lag* karena auditor yang profesional perlu memperhatikan *audit report lag*. Jangka waktu atau cepat lambatnya periode audit sangat penting bagi klien (perusahaan yang diaudit) dan juga penting bagi para investor untuk membatu pengambilan keputusan.

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan LQ45. Perusahaan LQ45 digunakan untuk menerangkan faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag* yang terlalu lama khususnya pada perusahaan LQ45, mengingat bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang likuid, dan selalu menjadi daya tarik investor untuk menanamkan modalnya. Maka dari itu, perusahaan LQ45 perlu memperhatikan *audit report lag* karena, cepat lambatnya periode audit sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, dibutuhkan *audit report lag* yang cepat. Hal tersebut akan memberikan informasi mengenai laporan keuangan khususnya pada perusahaan LQ45 dan berguna sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak internal dan eksternal. Selain itu, masih banyak peningkatan *audit report lag* pada perusahaan LQ45 seperti yang dijelaskan dalam penelitian Gewari (2020) pada tahun 2016-2018 masih terjadi kenaikan *audit report*

*lag* di perusahaan LQ45. Pada tahun 2016 rata-rata *audit report lag* selama 47 hari, tahun 2017 rata-rata *audit report lag* selama 51 hari, dan tahun 2018 rata-rata *audit report lag* selama 52 hari. Peningkatan *audit report lag* tersebut menjadi masalah karena cepat lambatnya *audit report lag* sangat dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan khususnya pada perusahaan LQ45 yang merupakan perusahaan likuid, seharusnya dapat mencegah terjadinya peningkatan *audit report lag* pada setiap tahunnya dan dapat mencegah terjadinya *audit report lag* yang terlalu panjang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, UKURAN KOMITE AUDIT, AFILIASI KAP TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN LQ45 TAHUN 2017-2019".

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* ?
2. Apakah kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* ?
3. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag* ?
4. Apakah afiliasi KAP berpengaruh terhadap *audit report lag* ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menilai dan menguji kembali antara ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, ukuran komite audit, dan afiliasi KAP terhadap *audit report lag*. Selain itu, pada penelitian ini memilih objek pada perusahaan LQ45 periode tahun 2017-2019 dengan tujuan untuk menerangkan faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag* dan mencegah terjadinya *audit report lag* yang terlalu panjang.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1. Kontribusi Praktek

##### a. Bagi Investor dan Perusahaan *Go Public*

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi para investor dan perusahaan *go public* khususnya pada perusahaan LQ45.

##### b. Bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP)

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi auditor untuk dapat mengendalikan faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag* pada perusahaan yang diaudit, sehingga *audit report lag* dapat dipercepat.